

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang terstruktur serta direncanakan dengan baik dalam mewujudkan semangat belajar para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tercipta pribadi yang cerdas serta memiliki akhlaq mulia.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki para peserta didik untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang mampu bersaing agar siap dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang seperti sekarang ini. Dalam membentuk pribadi yang unggul serta akhlaq yang mulia peran kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan seluruh *stakeholders* terkait sangat diharapkan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 memberikan penjelasan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pribadi seseorang agar menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Melalui pendidikan yang pada

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

setiap jenjangnya memiliki tujuan disesuaikan dengan umur setiap peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dimulai dari Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Perguruan Tinggi yang dalam pengelolaannya terbagi menjadi Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. Sekolah Negeri dikelola berdasarkan anggaran dari pemerintah begitupun dengan kurikulum yang diterapkan, namun untuk sekolah swasta dalam pengelolaannya tidak bergantung kepada pemerintah baik dalam hal anggaran maupun kurikulum yang diterapkan.

Madrasah dari awal tercetusnya merupakan salah satu dari Lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran keagamaan yang bertujuan untuk membentuk akhlaq mulia peserta didik. Kata Madrasah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *ism makānī* dari akar kata *da-ra-sa* yang mempunyai makna belajar.² Melihat dari asal kata Madrasah tersebut, wajar jika dalam pengelolaan, proses pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai memiliki beberapa persamaan dengan madrasah di negara Timur Tengah.

Madrasah yang berkembang di Indonesia selain memiliki beberapa persamaan dengan yang terdapat di negara Islam Timur Tengah, kenyataannya memiliki perbedaan dari sisi perkembangan dan orientasi dalam hal ideologi. Pada awal munculnya, Madrasah di Indonesia menjadi awal dari perkembangan pendidikan Islam yang telah lebih dulu dikenal oleh masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang telah ada lebih dulu di Indonesia misalnya pengajaran

² Ahmad Darmadji, *Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total untuk Meningkatkan Moral Bangsa*, (Yogyakarta: FAI UII, 2015), hlm. 1.

mengenai agama Islam yang disampaikan seorang ustadz atau kyai melalui pengajian di masjid-masjid ataupun di pondok pesantren.³

Semenjak otonomi daerah berlaku tepatnya pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2001, Departemen Pendidikan Nasional melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merubah orientasi dan wewenang dalam hal pengelolaan serta manajemen sekolah atau madrasah yang pada awalnya terpusat menjadi sepenuhnya dapat dikelola dan menjadi tanggung jawab penuh oleh masing-masing Lembaga pendidikan yang kemudian dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M).⁴ Munculnya manajemen ini membawa udara segar bagi masing-masing kepala sekolah untuk berlomba mengembangkan dan mengelola Lembaga pendidikannya untuk mencapai mutu terbaik.⁵ Dengan munculnya manajemen ini menjadi awal terciptanya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M) yang merupakan usaha yang direncanakan melalui berbagai program dalam meningkatkan mutu sekolah atau madrasah, menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi baik unggul dalam akademik maupun nonakademik, memiliki pengetahuan luas serta kreatif dalam mengembangkan ide-ide terkini.⁶

Konsep dalam meningkatkan mutu pendidikan kemudian dikembangkan dengan peningkatan mutu yang difokuskan pada pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah yang diinisiasi oleh kepala

³ Supani, *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*. *Insania*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2009), hlm. 560-579.

⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 573.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep strategi dan implementasi*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 11.

⁶ *Ibid*, hlm. 02.

sekolah. Dalam menjalankan konsep peningkatan mutu berbasis madrasah ini, semua program yang akan dijalankan direncanakan dengan matang dan sebaik mungkin secara mandiri oleh masing-masing Lembaga pendidikan, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah demi peningkatan mutu sekolah atau madrasah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik tentunya harus didukung berbagai komponen pendidikan yang berkualitas dan bersedia berproses untuk meningkatkan kemampuan diri.

Kepala sekolah adalah orang pertama yang mengetahui secara keseluruhan terhadap kondisi sekolah serta kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut, sehingga pengelolaan sekolah termasuk proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik menjadi tanggung jawab sepenuhnya kepala sekolah bersama dengan para guru yang akan membantu. Selanjutnya sekolah akan memiliki tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

Kepala sekolah sebagai manajer bertanggungjawab dalam pengelolaan dan perencanaan segala program yang akan dijalankan, mulai dari pembuatan visi, misi, tujuan jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai sekolah, kurikulum yang akan digunakan, serta semua perangkat pendidikan yang akan digunakan untuk mendukung berjalannya segala program tersebut demi mencapai peningkatan mutu sekolah yang salah satu indikatornya terlihat dari meningkatnya kualitas hasil belajar para peserta didik.

Berbagai hal yang direncanakan dan dijelaskan diatas, diharapkan mampu menciptakan sekolah yang memiliki mutu berkualitas, memiliki ciri khusus yang

akan menjadi daya tarik masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya di sekolah atau madrasah tersebut. Sekolah atau madrasah yang memiliki keunggulan tertentu akan mampu bersaing sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu menjawab segala kebutuhan masyarakat.⁷ Madrasah sendiri tentunya bisa lebih unggul dalam keagamánya.

Peningkatan mutu berbasis Madrasah adalah segala hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu difokuskan pada pengelolaan Madrasah itu sendiri. Dengan kata lain manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah memberikan kewenangan secara penuh terhadap madrasah untuk mengelola dan mengembangkan Lembaga pendidikannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah diterapkan dalam rangka untuk mengatasi masalah dalam peningkatan mutu di madrasah, baik dari kuantitas ataupun kualitas hasil belajar. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan 1 dan II Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang menerapkan manajemen ini untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah di kedua madrasah ini ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan menurunnya mutu sekolah. Hasil belajar siswa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan, terlihat dari perolehan nilai hasil Ujian Nasional/Sekolah dan nilai Ujian Semester. Walaupun sudah menerapkan manajemen peningkatan mutu ini masih terlihat belum maksimal dalam pelaksanaannya.

⁷ Muchlas Samani, *Merenda Pendidikan Masa Depan*, (Surabaya: Program Pascasarjana Unesa, 1999), hlm. 7.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan 1 dan II Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan mutu hasil belajar melalui implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara singkat dengan masing-masing kepala sekolah diperoleh informasi bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kradenan dalam meningkatkan mutu hasil belajar dengan cara semua masyarakat yang terlibat dalam sekolah, diantaranya komite sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar selalu bekerjasama dalam mencapai mutu hasil belajar yang baik, terbukti sekolah ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah terbaik se-Kecamatan Srumbung dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berprestasi baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilihat dari kejuaraan pada perlombaan yang diikuti.

Berbeda dengan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Untuk mutu hasil belajar di sekolah ini memang tidak sebagus dari Madrasah Ibtidaiyah 1, namun sekolah ini mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan mutu hasil belajarnya. Kepala sekolah yang relatif masih muda dalam kedua sekolah ini mempunyai cara masing-masing dalam meningkatkan mutu madrasah yang dikelola, karena memang kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan mutu sekolah yang bagus.

Berdasarkan hal di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah

(MPMBM) dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dalam kedua sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang?
2. Bagaimanakah peran serta *stakeholders* dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang ?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang.

- b. Untuk mendiskripsikan peran serta *stakeholders* dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang.
- c. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Akademik
 - 1) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan tentang implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
 - 2) Bagi Komite Sekolah, penelitian ini dapat sebagai informasi tentang implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah yang diterapkan dalam hal pengembangan mutu hasil belajar siswa di sekolah.
 - 3) Bagi Guru dan Karyawan, penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi untuk penelitian berkelanjutan tentang implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang.
- 2) Untuk membantu masyarakat akademisi khususnya *stakeholder* di sekolah dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam hal pengembangan mutu hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, dengan menulis karya ilmiah ini sebagai hasil yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka adalah hasil penelitian para peneliti sebelumnya yang relevan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Telaah pustaka merupakan penjelasan singkat berisikan berbagai hal yang menjadi focus kajian dan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Telaah pustaka ini menjadi acuan tentang keaslian penulisan penelitian ini, artinya belum ada penelitian yang sama persis membahas mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini.⁸

⁸ Sumantri Mulyani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), hlm. 31.

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh penulis, mendapatkan beberapa hasil kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya adalah :

Pertama, disertasi Riyuzen Praja Tuala tahun 2016 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah atau Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung)”. Penelitian ini berfokus pada manajemen mutu sekolah atau madrasah yang difokuskan pada tiga standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Hasil dari penelitian ini Manajemen Mutu di SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung memiliki persamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar tenaga kependidikan yang ditetapkan. Pelaksanaan program peningkatan mutu tenaga pendidik di MAN 1 Bandar Lampung bersumber pada kebijakan dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan SMA Al-Kautsar lebih berfokus pada kewenangan otonomi sekolah dan yayasan. Dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas guru di SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung melakukan evaluasi pada tenaga pendidik sehingga diperoleh data jumlah guru yang memenuhi standar minimal, berapa guru yang memiliki kompetensi yang unggul, guru yang memiliki sertifikasi dalam pendidikan, serta guru yang mampu menggunakan IT demi menunjang proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan kajian adalah manajemen mutu sekolah/madrasah dari tiga standar nasional pendidikan yaitu; Standar Isi, Standar

Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan diambil dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan konsep implementasinya berikut faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan mutu hasil belajar, terlebih penelitian dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.⁹

Kedua, disertasi yang disusun oleh Moh Zaini pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi’iyah, Kabupaten Situbondo)”. Penelitian ini berfokus pada konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi’iyah Kabupaten Situbondo, peran serta stakeholders, dan dampak dari peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di 3 lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini tidak ditemukan bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu hasil belajar.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang ada di sekolah ini lebih menekankan pada penguatan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah, yaitu integrasi mutu akademik moral atau akhlaq spiritual lulusan.¹⁰

⁹ Riyuzen Praja Tuala, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung)*”, Disertasi, (Lampung: Program Doktor IAIN Raden Intan, 2016, tidak diterbitkan)

¹⁰ Moh Zaini, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi’iyah, Kabupaten Situbondo)*”, Disertasi, (Malang: Program Doktor UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, tidak diterbitkan)

Ketiga, tesis Syaiful Anwar Dhartamuda tahun 2015 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang). Penelitian ini berfokus pada implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terutama proses pembelajaran yang dilakukan, meliputi metode, implementasi dan supervisi kelas.¹¹

Keempat, tesis M. Maskur tahun 2016 dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Agung Berbasis Manajemen Madrasah). Penelitian ini berfokus pada strategi, kualitas, keunggulan, factor pendukung dan penghambat di MI Sultan Agung dalam meningkatkan mutu sekolah, serta strategi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di MI Sultan Agung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MI Sultan Agung pada pelaksanaannya sudah memiliki dasar manajemen yang kuat. MI Sultan Agung sebagai madrasah swasta memiliki kualitas yang dapat dibilang tinggi, salah satunya terlihat pada hasil akreditasi tahun 2011 dengan mendapatkan nilai A dengan jumlah nilai sebanyak 92 poin. Hasil akreditasi tersebut terlihat dari berbagai program unggulan yang ada di madrasah ini sesuai dengan visi dan misi. Dalam mewujudkan manajemen yang kuat ini, kepala sekolah selalu menjaga konsistensi terhadap pencapaian

¹¹ Syaiful Anwar Dhartamuda, “*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang)*”, Tesis, (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, tidak diterbitkan)

yang telah dilakukan dari berbagai program yang dilaksanakan di MI Sultan Agung.¹²

Dalam penelitian ini tidak ditemukan konsep implementasi dari Manajemen berbasis Madrasah serta peran serta *stake holders* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Abd Wahid Tahir tahun 2017 dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu”. Penelitian ini berfokus pada dua aspek kajian pada Implementasi Manajemen Madrasah, yaitu pertama adalah kajian mengenai konsep suatu pendekatan dalam menjalankan usaha khususnya pada bidang pendidikan yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus-menerus atas produk, manusia, proses, dan lingkungan organisasi atau lembaga. Kedua, kajian ini mencakup cara penyampaiannya pada sepuluh karakteristik dari yaitu berfokus pada pelanggan (internal dan eksternal), berobsesi tinggi pada kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah, menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, menerapkan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan, serta melibatkan dan memberdayakan pendidik dan peserta didik. Kedua aspek tersebut harus menjadi kesatuan yang utuh sehingga usaha dalam mencapai tujuan dapat diperoleh secara maksimal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam Manajemen Berbasis Madrasah dalam pendidikan ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, yaitu

¹² M. Maskur, “*Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Analisis Peningkata Mutu Pendidikan di MI Sultan Agung Berbasis Manajemen Madrasah)*”, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2016, tidak diterbitkan)

perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*), Menentukan standar mutu (*Quality Assurance*), Perubahan kultur (*Change of Culture*), dan Perubahan organisasi (*Upside Down Organization*).¹³ Dalam penelitian ini tidak ditemukan peran serta *stake holders* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muttaqin tahun 2019 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Model (Studi di MAN Ciwaringin Cirebon dan MAN 1 Kota Bandung)”. Penelitian ini berfokus pada berbagai faktor yang menjelaskan kenapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini mendapatkan hasil yang masih kurang atau tidak berhasil dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada dua faktor yang menyebabkan perbaikan mutu kurang berhasil, diantaranya yang pertama adalah strategi pembangunan pendidikan selama ini masih beorientasi pada proses input. Strategi ini bersumber pada asumsi bahwa apabila semua input pendidikan telah terpenuhi dengan baik, mulai dari penyediaan buku-buku atau materi ajar dan alat-alat pendukung proses pembelajaran lainnya, maka apabila seperti itu secara otomatis lembaga pendidikan baik itu sekolah atau madrasah akan mendapatkan output yang bermutu. Kedua, pengelolaan pendidikan yang berjalan di Madrasah selama ini lebih masih bersifat makro oriented serta diatur penuh oleh pemerintah pusat. Akibatnya, banyak faktor yang dikhususkan di tingkat makro atau pusat tidak dapat berjalan dengan baik apabila dijalankan di tingkatan mikro atau sekolah, sehingga masalah cakupan permasalahan pendidikan semakin kompleks.

¹³ Abd. Wahid Tahir, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu”, (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.20 No.2, 2017)

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bagi para pelaku pendidikan bahwa pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan faktor input saja, namun harus memperhatikan proses pendidikan yang terlaksana demi mendapatkan output yang sesuai dengan harapan.¹⁴

Dari penelitian diatas tidak ditemukan peran serta *stake holders* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Selain itu faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan berbasis madrasah juga belum dijelaskan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini Aziz pada tahun 2015 dengan judul “Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah”. Penelitian ini berfokus pada faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu di madrasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah dihadapkan pada posisi yang dilematis sebagai lembaga pendidikan, karena sebagai Lembaga pendidikan seharusnya madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap madrasah yang dikelola. Dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor pendukung ataupun peran serta *stake holders* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.¹⁵

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Nana Suryapermana dan Ali Yakub pada tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

¹⁴ Ahmad Muttaqin, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Model (Studi di MAN Ciwaringin Cirebon dan MAN 1 Kota Bandung)”, (Jurnal Educationem: Refleksi Pendidikan Transformatif Berbasis Islam, Vol.01 No.01, 2019)

¹⁵ Ahmad Zaini Aziz, “Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah”, (El Tarbawi, Vol.VIII No.1, 2015)

Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah”. Penelitian ini berfokus pada kelemahan pada setiap madrasah dalam kualitas mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelemahan di bidang tenaga kependidikan madrasah yang terlihat dari jumlah guru yang kurang memadai atau guru yang ada tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Kesejahteraan guru di madrasah yang masih sangat kurang berdampak pada pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam memberikan pembelajaran.¹⁶

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti diatas menunjukkan memang sangatlah penting Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah ini diterapkan dan dilakukan secara optimal pada setiap Madrasah. Peran serta semua warga sekolah yang dikoordinir dengan baik oleh Kepala Sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah ini. Dari penelitian diatas belum ditemukan bagaimana peran serta *stake holders* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Selain itu belum ada juga yang berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dalam proses pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji terhait hal tersebut.

¹⁶ Nana Suryapermana, “Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah”, (An Nidhom, Vol.1 No.01, 2017)

E. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan tindakan atau aksi terhadap segala hal yang telah direncanakan dan diprogramkan pada suatu kegiatan tertentu.

2. Manajemen

Manajemen merupakan segala proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha yang dilakukann oleh para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam organisi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan.¹⁷

Menurut Luther Gulick, manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu yang secara sistematis dan terstruktur berusaha untuk memahami segala proses yang dijalankan pada suatu bidang tertentu, berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia dapat bekerjasama demi kepentingan bersama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Manajemen dalam pengertian sempit dapat dikatakan sebagai manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan terhadap berbagai program yang telah dibuat oleh sekolah atau

¹⁷ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2009), hlm. 8.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 11.

madrasah. Selain itu kepemimpinan dan peran dari kepala sekolah atau madrasah sangat diperlukan, dan system informasi sekolah yang memadai.

Manajemen dalam penegetrian luas merupakan penjelasan mengenai segala proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah segala proses yang dilakukan pada suatu kegiatan tertentu yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

3. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah

Menurut Soetopo dalam Manajemen Pendidikan, karakteristik MPMBS/M antara lain :

- a. Proses hasil atau output, baik dilihat dari hasil akademik maupun non akademik para peserta didik.
- b. Semua proses yang telah berjalan pada suatu Madrasah, meliputi proses pembelajaran yang berlangsung, kepemimpinan kepala sekolah yang mendominasi, kerjasama antar warga sekolah, serta partisipasi dari masyarakat yang berada di sekitar sekolah.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 6.

- c. Poses Input pada Lembaga pendidikan atau madrasah yang meliputi mutu, sumber daya, pestasi, serta manajemen yang dikelola dengan sangat baik sehingga tertata dan tujuannya jelas.²⁰

4. Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah atau Sekolah (MBM/S) merupakan salah satu bentuk upaya perubahan dalam dunia pendidikan agar menjadi lebih berkualitas dan bermutu. MBM merupakan bentuk kebijakan yang diberikan pemerintah pusat kepada masing-masing sekolah untuk mengelola dan mengambil keputusan tertentu demi meningkatkan mutu dan kualitas. Manajemen ini merupakan kebijakan dari kepala sekolah dibantu dengan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta partisipasi masyarakat yang dalam rangka meningkan pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan nasional.

MBM memberikan kewenangan terhadap sekolah dalam pengelolaan yang lebih berfokus pada kebutuhan siswa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Madrasah dapat lebih mudah dan fleksibel dalam menentukan segala program yang akan dijalankan demi meningkatkan mutu dan kualitas madrasah.²¹

Beberapa hal yang menjadi komponen dalam penerapan MBM, diantaranya adalah :

²⁰ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm.98-100.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: tp, 2001), hlm. 3.

- a. Manajemen sekolah yang dikelola dengan baik.
- b. Peran serta masyarakat yang antusias dan partisipatif.
- c. Meningkatkan mutu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan metode-metode pembelajaran disesuaikan kondisi dan kemampuan siswa.²²

5. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar

Sekolah atau Madrasah tentunya sangat perlu meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik, hal ini dilakukan sebagai salah satu bukti kalau proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Peningkatan kualitas hasil belajar melalui Manajemen Peningkatan Mutu yang dijelaskan dan merupakan model yang dikembangkan oleh Donal Adams dkk di Pittsburg Amerika Serikat, dan sudah berjakan di Sydney Australia. Model yang dikembangkan tersebut mencakup Teknik *school review, quality assurance, dan quality control*.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat didalamnya adalah berbagai cara untuk mengendalikan segala proses yang berlangsung di sekolah baik yang bersifar kurikuler, ekstrakurikuler, ataupun segala proses administrasi, yang melibatkan seluruh warga sekolah.²³

Adapun proses dalam Menyusun segala program dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dimaksud menggunakan empat teknik, yaitu *School Review* (Review Sekolah), *Benchmarking* (Pembandingan), *Quality Assurance*

²² Departemen Pendidikan Nasional Kerjasama dengan UNESCO, UNICEF, RTI, IDP Education Australia, *Program Manajemen*, hlm. 6.

²³ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 101-102.

(Kualitas Jaminan), dan *Quality Control* (Kontrol Kualitas). Penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut :

a. *School Review* (Review Sekolah)

Teknik ini merupakan proses untuk mengetahui efektifitas program yang dijalankan di sekolah, selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap program tersebut, apakah berjalan sebagaimana mestinya atau sebaliknya. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali siswa dalam melakukan teknik ini. Selain itu juga bekerjasama dengan ahli di bidang evaluasi untuk menilai efektifitas dan ketepatan terhadap program yang dijalankan.

School review merupakan Teknik yang digunakan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya apakah yang dicapai oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan orang tua, bagaimana perkembangan prestasi siswa setelah menerapkan program yang dijalankan tersebut, apakah ada factor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen dan program yang diterapkan.

Penggunaan Teknik ini yang sesuai akan mendapatkan berbagai kelemahan yang ditemukan di sekolah yang menghambat pengembangan mutu, berbagai keunggulan yang menjadi keberhasilan, mengetahui tingkat prestasi siswa, dan menemukan solusi serta rekomendasi terhadap pengembangan program.

b. *Benchmarking*

Teknik ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan standar dan target tertentu yang akan dicapai oleh sekolah, bisa terlihat dari target jangka pendek, menengah dan panjang yang direncanakan oleh kepala sekolah. Teknik ini dapat digunakan oleh individu, sekelompok orang, Lembaga termasuk didalamnya Lembaga pendidikan. Tujuan dari penggunaan Teknik ini untuk mengetahui kondisi sekolah seberapa baik, target kedepan harus bagaimana, dan merumuskan berbagai cara untuk mencapai target tersebut.

Langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah menentukan focus yang akan dicapai oleh sekolah, menentukan indikator dan variabel program yang akan dijalankan, menentukan standar, merumuskan berbagai cara dalam mencapai target tersebut, lalu menentukan kesenjangan apa saja yang akan terjadi.

c. *Quality Assurance*

Penggunaan teknik ini dalam bidang pendidikan adalah untuk melihat dan menentukan apakah semua proses dalam berjalannya program telah berlangsung dengan baik dan sebagaimana mestinya atau malah sebaliknya. Dengan menggunakan Teknik ini dapat diketahui berbagai penyimpangan dan kegagalan yang terjadi dalam menjalankan suatu program. Teknik ini menekankan pada monitoring yang akan dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus agar program yang dijalankan akan semakin efektif dan meningkatkan mutu dari sekolah.

Tujuan dalam menggunakan Teknik ini adalah untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai pelayanan dan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada para peserta didik, apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Informasi ini bermanfaat bagi sekolah untuk selalu memberikan pelayanan dan pembelajaran yang terbaik.

d. *Quality Control*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui penyimpangan dan kejanggalan yang terjadi pada proses output, yang berakibat dengan menurunnya kualitas dari output tersebut karena tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. sebelum menggunakan Teknik ini harus dibuat indikator yang jelas dan sesuai dengan standar yang diterapkan sekolah, sehingga dapat mudah diketahui apabila terjadi penyimpangan output atau menurunnya kualitas peseta didik.²⁴

F. METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang berdasarkan atas berbagai informasi yang didapatkan oleh peneliti, berupa kata-kata yang kemudian akan dirangkai menjadi berbagai kalimat penjelasan, bukan rangkaian angka atau table-table angka. Menggunakan metode deskriptif dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan berbagai fakta yang

²⁴ Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*, (Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000), hlm. 200-202.

ditemukan, secara sistematis dengan pembahasan yang mendalam terhadap bidang tertentu, dalam hal ini yang menjadi focus kajian adalah implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti dan memahami fenomena social yang terjadi pada bidang tertentu, dengan menggunakan berbagai pendekatan kemudian membuat gambaran yang kompleks terhadap suatu bidang tertentu, membuat laporan secara terperinci, meneliti setiap kata-kata yang ditemukan, mencari penjelasan dari berbagai responden kemudian melakukan studi mendalam terhadap berbagai hal yang didapatkan.

Sebelum melakukan penelitian kualitatif peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dan memiliki berbagai teori dan pandangan yang luas untuk bertanya, mencari penjelasan lebih mendalam, kemudian melakukan analisis. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menemukan semua informasi secara sistematis yang menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, mengidentifikasi masalah tersebut, membuat evaluasi terhadap berbagai masalah yang ditemukan, kemudian menentukan solusi yang bisa mengatasi berbagai masalah yang ditemukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research*, hal ini dilakukan karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, kemudian menemukan solusi berbagai permasalahan yang akan ditemukan melalui wawancara langsung

terhadap para narasumber, melakukan observasi secara mendalam, dan melakukan dokumentasi terhadap berbagai hal yang dapat dijadikan bahan kajian dalam membantu penelitian ini.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, karena melihat fenomena dan kondisi yang terjadi dilapangan.²⁵ Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui kata-kata atau tindakan yang dilakukan dalam melakukan penelitian melalui berbagai keterangan yang didapatkan dari para narasumber. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang didapatkan saat melakukan penelitian, misalnya berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut.²⁶

Dalam menemukan berbagai sumber tertulis pendukung lainnya peneliti melakukan pencarian informasi dari buku-buku referensi, artikel-artikel, jurnal penelitian yang tersedia gratis di internet, serta berbagai penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

²⁵ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64.

²⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 122.

5. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan II dalam meningkatkan mutu madrasah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Pemilihan kedua sekolah ini dalam penelitian yang dilakukan karena terlihat adanya berbagai indikasi yang mengarah kepada proses implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di kedua sekolah ini.

6. Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data ini sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data melalui bertanya kepada para narasumber, yang sebelumnya sudah dipersiapkan draft pertanyaan wawancara , sudah disusun dengan mempertimbangkan semua informasi yang dibutuhkan tercakup didalamnya serta menentukan masalah-masalah utama yang akan lebih mendalam dalam wawancara tersebut.

Dalam Teknik wawancara yang harus lebih diperhatikan oleh para peneliti diantaranya kejelasan dan intonasi suara, kontak mata, lambat dan

cepat saat mengatur ritme pertanyaan, sensititas pertanyaan, kepekaan terhadap kondisi responden, serta sebisa mungkin membuat nyaman responden ketika proses wawancara sedang berlangsung.

Dengan wawancara yang mendalam dan terstruktur dengan baik, peneliti akan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin terkait berbagai program dan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi pendukung mengenai berbagai program dan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan. Dokumentasi yang dilakukan dalam bentuk dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan terhadap program peningkatan mutu sekolah, bisa terlihat dari profil sekolah, visi misi dan tujuan, serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat segala hal yang terlihat dalam objek penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I dan II. Mengamati segala aktivitas yang

dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada para peserta didik.²⁷

Observasi ini artinya mengamati secara teliti terhadap kondisi dan segala proses yang terjadi baik yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu. Selanjutnya dilakukan pencatatan lapangan yang sesuai dengan hasil pengamatan peneliti.²⁸

Beberapa hal yang menjadi perhatian teknik observasi ini adalah mencari berbagai fakta pendukung dalam meneliti masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar, peran serta *stakeholders*, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kec. Srumbung Kab. Magelang.

7. Validitas Data

Penelitian kualitatif memiliki standar validitas data (keabsahan data). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sebaliknya, kalau data yang dilaporkan peneliti tidak

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, m(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 227.

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 70.

sesuai dengan data obyektif, maka disebut data tidak valid.²⁹ Uji validitas data penelitian kualitatif ada empat, yakni :

- a. *Credibility*
- b. *Transferability*
- c. *Dependability*
- d. *Confirmability*

Adapun uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Credibility* (derajat kepercayaan) yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota.³⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila sudah terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

8. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dimulai dari menetapkan masalah yang akan menjadi focus kajian, mengumpulkan data-data pendukung, setelah itu melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang sudah terkumpul menggunakan teori dan metode yang sudah dipersiapkan.

²⁹ Sekolah Pascasarjana UMS, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Pascasarjana UMS, 2016), hlm.19.

³⁰*Ibid*, hlm.20

Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif secara umum diawali dengan pengumpulan data yang terbagi kedalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data dari berbagai catatan dan informasi tertulis di lapangan mengenai peran kepala sekolah dalam proses implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Peneliti lebih memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dan meneliti indikator-indikator yang mengarah kepada pola implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Selanjutnya dilakukan proses penyajian data menggunakan kalimat-kalimat yang tersusun dalam teks naratif, kemudian terakhir melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.³¹

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data peneliti menjelaskan kesimpulan yang didapat dari pengumpulan data dan proses penyajian data tersebut, kemudian memberikan jawaban terhadap latar belakang masalah dalam penelitian yang dilakukan. Jawaban tersebut akan dikonfirmasi kepada para narasumber secara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data menggunakan proses pengecekan secara mendalam dan dilakukan secara terus menerus.³² Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam

³¹ Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.192.

³² *Ibid*, hlm. 178.

penelitian ini adalah triangulasi data yang didapat dari berbagai sumber data dimulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi.³³

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara sistematis penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas, bukti keaslian, motto, persembahan, pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar dalmpiran. Pada bagian utama terdiri dari lima bab, setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori yang dipakai untuk menganalisis data, berisi tentang manajemen peningkatan mutu, manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, stakeholders sekolah, dan kualitas hasil belajar madrasah.

Bab Ketiga Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang data-data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu hasil belajar yang meliputi sub bab diantaranya profil sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, keadaan guru dan siswa serta gambaran umum tentang pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu

³³ *Ibid*, hlm. 178.

Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah I dan II Desa Kradenan, Kec. Srumbung, Kab. Magelang.

Bab Keempat Analisis dan Pembahasan, berisi tentang analisis terhadap data penelitian mengenai implemementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu hasil belajar disertai dengan peran serta *stakeholders* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implemementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah I dan II Desa Kradenan, Kec. Srumbung, Kab. Magelang.

Bab Kelima Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil analisis terhadap data penelitian.